

## **Webinar Strategi Pembelajaran Daring dengan Memanfaatkan Teknologi bagi Guru Ekonomi Akuntansi di Seluruh Indonesia**

**Dwi Indah Lestari, Patria Prasetio Adi**

Prodi Akuntansi, Universitas Jenderal Achmad Yani

Penulis korespondensi : dwi.lestari@lecture.unjani.ac.id

**Abstrak:** Webinar ini dilaksanakan karena kondisi pandemi yang sedang dihadapi saat ini memberikan dampak di bidang pendidikan. Sistem belajar-mengajar pun mengalami perubahan, dari yang awalnya menggunakan sistem tatap muka, berubah menjadi sistem daring atau pembelajaran jarak jauh (PJJ). Webinar kali ini diikuti oleh lebih dari 300 guru Ekonomi Akuntansi di seluruh Indonesia. Metode webinar dipilih karena menyesuaikan dengan kondisi pandemi saat ini sehingga tatap muka langsung tidak dimungkinkan. Selain itu, metode webinar membuat jangkauan pelatihan menjadi lebih luas. Kegiatan webinar ini berisi penyampaian materi dari tiga narasumber. Narasumber pertama berasal dari Universitas Jenderal Achmad Yani, yaitu Dr. Heni Nurani di mana beliau menyampaikan kendala dalam PJJ dari berbagai aspek. Pembicara kedua merupakan narasumber dari Universitas Pendidikan Indonesia, yaitu Dr. Heni Mulyani yang memberikan materi mengenai pedagogi PJJ serta tips dan trik dalam mengatasi kendala yang ada. Sedangkan narasumber terakhir adalah Sony Warsono Ph.D. dari Universitas Gadjah Mada, di mana beliau memaparkan alternatif penggunaan teknologi untuk praktikum Akuntansi dengan memanfaatkan google spreadsheet. Berdasarkan hasil evaluasi kami mendapati bahwa webinar ini dapat berguna bagi para guru Ekonomi Akuntansi sehingga proses PJJ dapat berjalan dengan lebih lancar setelah mempraktikkan tips dan trik dari narasumber. Peserta webinar juga mengharapkan agar FEB Unjani terus memberikan pelatihan secara berkala.

**Kata kunci:** guru ekonomi akuntansi, google spreadsheet, praktika akuntansi, strategi pembelajaran daring.

**Abstract:** The COVID-19 pandemic gives a significant impact on education. Teaching-learning process changes significantly. Teachers and students need to improve their skill in using technology. The webinar was the most suitable method in these circumstances. The first speaker in this webinar was Dr. Heni Nurani from Universitas Jenderal Achmad Yani. She talked about the obstacles in running online classes from teachers, students, and parent's perspectives. The second speaker was Dr. Heni Mulyani from Universitas Pendidikan Indonesia. She talked about online teaching pedagogy and tips in tackling obstacles in running online class. The last speaker was Sony Warsono Ph.D. from Universitas Gadjah Mada. He explained how to use google spreadsheet as an alternative in running online accounting laboratorium work. According to the evaluation result, we found that this webinar was useful to add teacher's knowledge in running online class so that the teaching-learning process can be run smoother than before. The participant also asked us to run the webinar regularly.

**Keywords:** economic accounting teacher, google spreadsheet, online accounting laboratorium work, online teaching strategy.

## 1. Pendahuluan

Revolusi Industri 4.0 di Indonesia tengah digaungkan oleh pemerintah. Hal ini disebabkan industri yang ada di Indonesia akan terkena dampak dari Revolusi Industri 4.0. Pada saat ini, perusahaan meningkatkan anggarannya untuk kegiatan belanja teknologi informasi. Teknologi informasi ini mengacu pada semua teknologi baik perangkat keras maupun perangkat lunak. Aktivitas ini tidak hanya dilakukan oleh perusahaan besar. Perusahaan *startup* yang memanfaatkan teknologi informasi mulai banyak bermunculan, sebagai contoh, yakni Sayurbox. Data tersebut menunjukkan bahwa perusahaan semakin percaya teknologi informasi dapat memberikan kontribusi positif bagi kinerja perusahaan.

Selain infrastruktur dan perangkat yang mendukung teknologi informasi, hal lain yang penting untuk diperhatikan adalah kesiapan sumber daya manusia dalam memanfaatkan teknologi informasi. Hal ini disebabkan, tanpa sumber daya manusia yang mumpuni, teknologi informasi tidak akan dapat berjalan dengan baik. Sebagai penyedia tenaga teknis operasional, Sekolah Menengah Atas (SMA), khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), harus mampu memberikan bekal awal bagi siswa agar dapat memasuki lingkungan industri yang sudah memanfaatkan teknologi informasi.

Pada awalnya, baik sekolah maupun universitas belum berfokus terlalu dalam terhadap kebutuhan percepatan implementasi teknologi informasi dalam proses belajar mengajar. Terutama di bidang Akuntansi, karena tidak seperti program studi Informatika atau Teknologi Informatika, proses penyesuaian Revolusi Industri 4.0 dalam kurikulum dinilai cenderung lebih lambat (Ali, 2019).

Pada saat ini, percepatan revolusi kesiapan teknologi informasi terjadi karena adanya pandemi *Coronavirus disease 2019* (Covid-19). Hal ini menyebabkan SMA dan SMK dipaksa untuk melaksanakan akselerasi kesiapan baik sumber daya pengajar dan siswa maupun teknologi informasi pendukung yang dapat dimanfaatkan agar kegiatan belajar dan mengajar tetap dapat dilaksanakan walaupun secara daring.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengutarakan bahwa sekolah dapat memilih salah satu dari tiga alternatif kurikulum yang ditawarkan, yaitu tidak melakukan perubahan dan tetap mengacu pada kurikulum nasional, menggunakan kurikulum khusus yang dinamakan kurikulum darurat, atau melakukan modifikasi kurikulum secara mandiri (Harususilo, 2020). Kurikulum darurat merupakan penyederhanaan kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran

yang ditempuh sehingga peserta didik akan berfokus kepada kompetensi inti yang menjadi prasyarat untuk kelanjutan pembelajaran ke tingkat yang lebih tinggi (Shalihah, 2020).

Kurikulum darurat diharapkan dapat memanfaatkan teknologi informasi dan menyederhanakan acuan kurikulum sehingga beban mengajar guru berkurang dan dapat fokus pada pendidikan serta pembelajaran yang esensial dan kontekstual. Orang tua juga dapat lebih mudah mendampingi anaknya belajar di rumah serta dapat meningkatkan kesejahteraan psikososial siswa, guru, dan orang tua (Shalihah, 2020).

Untuk dapat memahami dan mengimplementasikan kurikulum darurat ataupun memodifikasi kurikulum, maka pengajar dapat memanfaatkan teknologi informasi agar empat kompetensi yang ada dalam kurikulum dapat tercapai. Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Nomor 018/H/KR/2020 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013; pada PAUD, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas—untuk kondisi khusus, tujuan kurikulum mencakup empat kompetensi, yaitu kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Empat kompetensi tersebut dicapai melalui berbagai proses. Di antaranya, seperti proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan atau ekstrakurikuler. Sementara itu, kompetensi pengetahuan dan keterampilan dapat dilihat pada Tabel 1.

Untuk mendukung kompetensi inti 3 dan 4 dalam situasi pandemi, tenaga pengajar dapat memanfaatkan teknologi informasi berupa *e-learning*. Selain dapat dijadikan alternatif dalam melaksanakan pembelajaran di tengah pandemi, *e-learning* juga dapat membantu siswa dalam berproses dari aktivitas pembukuan yang bersifat manual ke aktivitas pembukuan yang dibantu dengan sistem. Salah satunya, aplikasi akuntansi berbasis *google spreadsheet* untuk praktikum Akuntansi yang saat ini sedang dalam pengembangan oleh Universitas Gadjah Mada di bawah supervisi Sony Warsono, MAFIS., Ph.D., Ak., CA. Sony merupakan ketua Departemen Akuntansi, FEB, Universitas Gadjah Mada, yang bersedia untuk menjadi salah satu pembicara dalam webinar kali ini.

Selain media *e-learning*, kendala utama yang dihadapi oleh tenaga pengajar adalah keterbatasan jaringan maupun kuota dari anak didik. Akan tetapi, ada beberapa kendala lain yang belum terpetakan dengan baik. Untuk itu, pembicara dari Prodi Akuntansi, FEB, Unjani, akan memetakan kendala pembelajaran secara daring yang dihadapi baik oleh guru, orang tua, dan siswa.

Tabel 1. Kompetensi Pengetahuan dan Keterampilan Kurikulum Darurat (Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, 2020)

Kompetensi Inti 3 (Pengetahuan)	Kompetensi Inti 4 (Keterampilan)
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang teknologi, humaniora, kemanusiaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian. Selain itu, menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah terkait ilmu pengetahuan, seni, dan budaya dengan wawasan kebangsaan.	4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri. Selain itu, bertindak secara efektif, kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.
Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar
3.1 Mendeskripsikan akuntansi sebagai sistem informasi	4.1 Menyajikan akuntansi sebagai sistem informasi
3.2 Mendeskripsikan konsep persamaan dasar akuntansi	4.2 Menyajikan persamaan dasar akuntansi
3.3 Menganalisis penyusunan siklus akuntansi pada perusahaan jasa	4.3 Membuat laporan keuangan pada perusahaan jasa
3.4 Menganalisis penyusunan siklus akuntansi pada perusahaan dagang	4.4 Membuat laporan keuangan pada perusahaan dagang
3.5 Menganalisis tahapan penutupan siklus akuntansi pada perusahaan jasa dan dagang	4.5 Membuat penutupan siklus akuntansi pada perusahaan jasa dan dagang

Permasalahan terakhir, dapat dilihat dari teknik mengajar atau pedagogi pembelajaran daring. Dibandingkan sistem luring, apabila tidak dikemas dengan baik, sistem daring akan membuat siswa merasa cepat bosan dan tidak dapat berkonsentrasi dalam waktu lama. Untuk itu, diperlukan teknik tertentu sehingga dapat memotivasi siswa untuk dapat memperhatikan materi secara optimal. Materi ini akan diberikan oleh Dr. Heni Mulyani, S.Pd., M.Pd., yang merupakan salah satu pengajar di program studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis.

## 2. Metode

Strategi yang digunakan dalam memecahkan masalah ini adalah dengan melalui webinar untuk guru SMA/SMK Ekonomi Akuntansi. Webinar dinilai tepat untuk dilakukan karena beberapa alasan, yaitu:

- a. Cakupan penyampaian materi lebih luas. Kali ini, kami berhasil menjaring peserta sebanyak 368 peserta dari seluruh Indonesia.
- b. Dalam era pandemi COVID-19, pembelajaran secara daring memungkinkan peserta bisa mendapatkan ilmu tanpa harus meninggalkan rumah, sehingga tidak memperparah rantai penyebaran COVID-19.
- c. Webinar memungkinkan pembicara yang memiliki kompetensi yang sesuai dapat bergabung dalam acara ini, meskipun berada di tempat yang berbeda.

Kegiatan ini melibatkan kerjasama antara dosen Prodi Akuntansi FEB Unjani dengan dua narasumber eksternal yang berasal dari Universitas Pendidikan Indonesia dan Universitas Gadjah Mada. Webinar dilaksanakan pada hari Selasa, 6 Oktober 2020 pukul 10.00 WIB – 12.00 WIB.

## 3. Hasil dan Diskusi

Usaha untuk mengatasi masalah sebagaimana yang telah diidentifikasi dalam latar belakang adalah dengan diselenggarakannya *one day webinar* untuk guru SMA/SMK Ekonomi Akuntansi. Webinar tersebut meliputi *e-learning*, alternatif pembelajaran dengan memodifikasi kurikulum serta teknik mengajar secara daring. Materi yang diberikan meliputi:

- a. Pemetaan kendala pembelajaran daring.
- b. Pedagogi dalam mengajar daring untuk memotivasi siswa berperan aktif dalam pembelajaran daring.
- c. Aplikasi *e-learning* bagi siswa SMA/SMK.

Webinar ini terlaksana berkat kerjasama dosen-dosen Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, mahasiswa FEB Unjani, serta narasumber dari luar Universitas Jenderal Achmad Yani. *Flyer* kegiatan seminar dan tampilan *virtual background* untuk seluruh peserta seminar diperlihatkan pada Gambar 1 dan 2.



Gambar 1. Flyer webinar



Gambar 2. Tampilan virtual background webinar

### 3.1 Kendala dan Tantangan Pengajaran Daring

Acara dimulai tepat waktu, yaitu pada Selasa 6 Oktober 2020 pukul 10.00 pagi, dengan diawali pembukaan oleh Dekan FEB Unjani. Tangkap layar dari pembukaan tersebut diperlihatkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Sambutan oleh Dekan FEB Unjani

Pada sesi pertama, Dr Heni Nurani dari Prodi Akuntansi Universitas Jenderal Achmad Yani memberikan materi mengenai apa saja kendala yang dihadapi baik oleh guru, siswa, dan orang tua. Tangkap layar dari sesi tersebut diberikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Dr. Heni Mulyani selaku salah satu narasumber pada *webinar*

Pembelajaran akuntansi secara daring untuk siswa SMA dan SMK tetap harus memperhatikan kompetensi dasar akuntansi yang meliputi:

- a. Memahami persamaan akuntansi;
- b. Mencatat transaksi;
- c. Melakukan posting ke buku besar;
- d. Membuat ikhtisar siklus akuntansi;
- e. Menyusun laporan keuangan;
- f. Menyusun neraca saldo setelah penutupan;
- g. Membuat jurnal penutupan.

Akan tetapi, kompetensi dasar tersebut terkendala akibat beberapa faktor yang dialami oleh siswa, guru, dan orang tua, antara lain:

Kendala yang dihadapi oleh Siswa:

- a. Tidak memiliki *handphone/laptop* yang mumpuni;
- b. Jarungan internet yang tidak memadai;
- c. Suasana di rumah yang tidak kondusif;
- d. Tugas mandiri menjadi lebih banyak.

Kendala yang dihadapi oleh Guru:

- a. Keterbatasan keterampilan teknologi informasi;
- b. Kesenjangan antara desain kebijakan dan operasional PJJ;
- c. Sulit mengukur tingkat pemahaman siswa;
- d. *Gap* antara cara mendidik orang tua dengan guru.

Kendala orang tua:

- a. Keterbatasan biaya;
- b. Keterbatasan waktu.

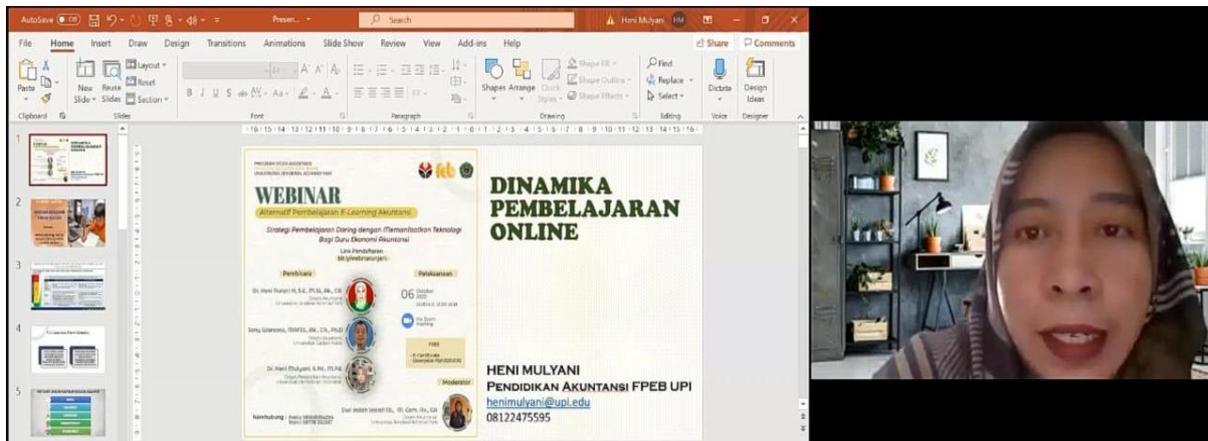
Atas dasar tantangan tersebut, maka guru memiliki tantangan untuk:

- a. Memanfaatkan teknologi dalam kegiatan belajar dan mengajar;
- b. Menyajikan pembelajaran yang terencana dan efektif dalam keterbatasan waktu;
- c. Menyamakan persepsi antara guru dan anak didik;
- d. Mendorong kolaborasi antara siswa, guru, dan orang tua.

### **3.2 Strategi Pembelajaran Daring**

Pemetaan kendala yang disampaikan oleh Dr. Heni Mulyani menjadi dasar bagi pembicara kedua dari Universitas Pendidikan Indonesia, yaitu Dr. Heni Mulyani yang memberikan paparan mengenai tips dan trik melakukan pembelajaran secara daring sehingga para guru

dapat memanfaatkan tips dan trik tersebut. Tangkap layar dari sesi tersebut diberikan pada Gambar 5.



Gambar 5. Dr. Heni Mulyani selaku salah satu narasumber pada *webinar*

Agar pembelajaran daring saat ini dapat dilaksanakan secara efektif maka ada guru dapat melakukan pembelajaran dengan beberapa kombinasi dibawah ini, antara lain:

- a. Tatap maya (*video conference*), belajar mandiri, dan belajar kolaboratif,
- b. Belajar mandiri, belajar kolaboratif, dan tatap maya,
- c. Tatap maya, belajar mandiri, belajar kolaboratif, dan tatap maya.

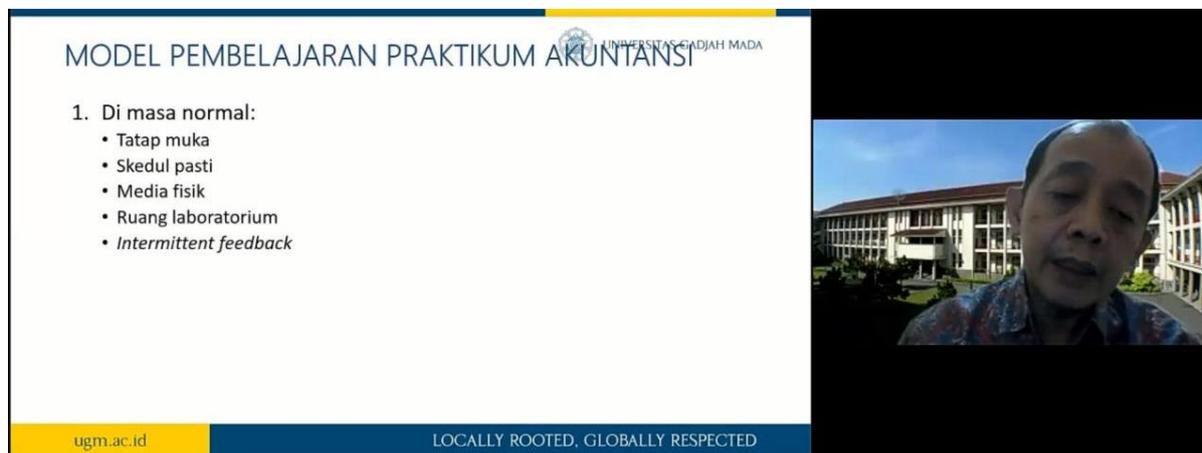
Selama pembelajaran daring, ada lima hal yang dijadikan sebagai kunci keberhasilan *online learning*, yaitu:

- a. Kebijakan;
- b. Sistem atau aplikasi yang mumpuni;
- c. Infrastruktur;
- d. Isi pembelajaran;
- e. Kecakapan ICT.

Kelima hal di atas tidak dapat dilakukan dengan hanya memberikan tugas *online* karena siswa memiliki perasaan, motif, ekspektasi, *mood* dan spirit yang perlu disentuh. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat mengoptimalkan *Learning Management System* (LMS) yang sebagian besar dapat diakses secara gratis, seperti: Google Classroom, Edmodo, Moodle, Edlink, dan Chamilo yang dipadukan dengan *video conference*, seperti Zoom, Google Meet, Skype, dan Cisco Webex.

### 3.3 Strategi Pembelajaran Praktikum Akuntansi di Masa Pandemi Covid-19; Teknologisasi Akuntansi

Pembicara ketiga, yaitu Sony Warsono, Ph.D. memberikan solusi pembelajaran praktikum berbasis teknologi. Tangkap layar dari sesi tersebut diberikan pada Gambar 6.



Gambar 6. Sony Warsono, Ph.D. selaku salah satu narasumber pada webinar

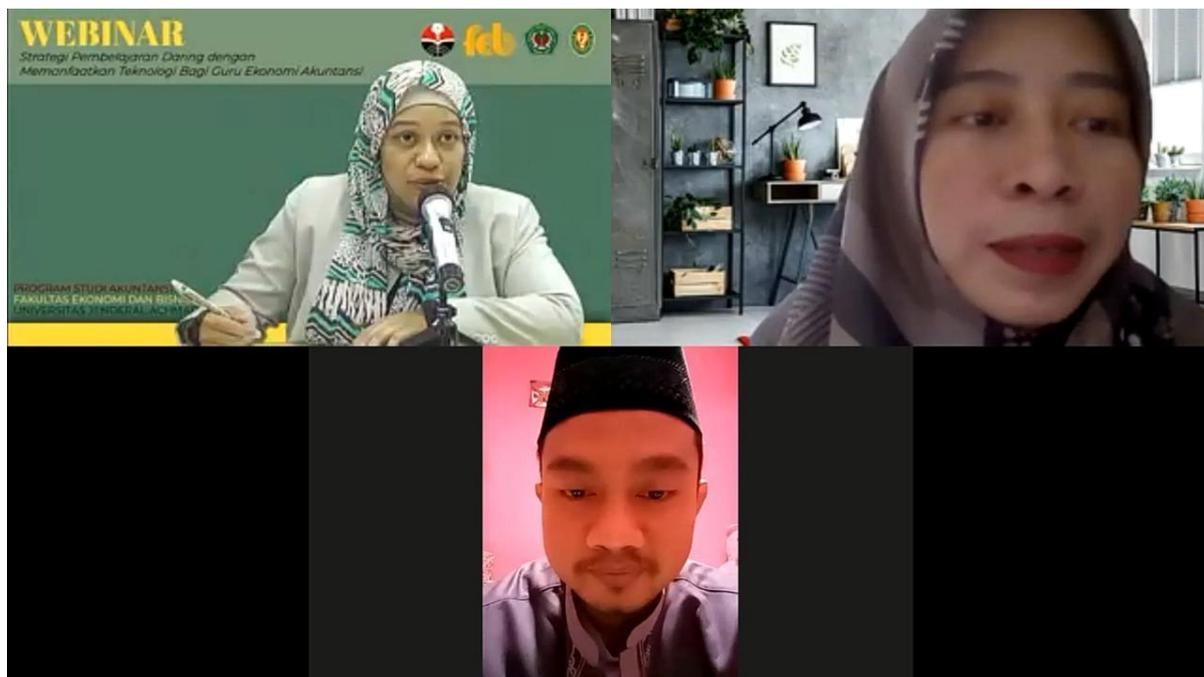
Pada masa *new normal* maka praktikum akuntansi akan memiliki beberapa model pembelajaran, seperti:

- a. Tatap layar;
- b. Dijadwalkan kapan saja;
- c. Memanfaatkan media virtual;
- d. Dapat dilaksanakan di mana saja;
- e. Umpan balik bisa didapatkan dengan lebih cepat.

Salah satu alternatif yang dapat dimanfaatkan untuk praktikum akuntansi daring adalah dengan menggunakan teknologi sederhana dan teknologi terkini. Untuk memanfaatkan teknologi sederhana, guru dapat memanfaatkan Microsoft Excel atau melakukan praktikum dengan media *hardcopy* (dikerjakan secara manual). Sementara itu, komunikasi dapat dilakukan melalui Email. Di lain sisi, untuk bisa menggunakan teknologi terkini, siswa dan guru perlu untuk menguasai basis Google Spreadsheet dan Google Classroom. Dengan teknologi ini, siswa dapat mengerjakan secara daring. Komunikasi pun dapat dilakukan lewat banyak platform media sosial, seperti YouTube, via *chat* di Google Classroom ataupun dilakukan bersamaan dengan menggunakan *video conference*.

Ketiga sesi tersebut ditutup dengan sesi tanya jawab dari peserta. Sesi ini memegang peranan penting karena lewat sesi tanya jawab, narasumber dapat memberikan penjelasan lebih

banyak mengenai hal-hal yang masih belum dikuasai oleh peserta. Akan tetapi, karena waktu yang terbatas, jumlah peserta yang dapat bertanya dibatasi menjadi empat orang. Panitia menyediakan *doorprize* senilai masing-masing Rp 250.000,00 kepada keempat peserta tersebut. Sesi tanya jawab ini dipandu oleh moderator dan *screenshot* dari kegiatan ini diberikan pada Gambar 7.



Gambar 7. Sesi tanya-jawab

Acara berlangsung secara tepat waktu. Pada pukul 12.00, pembawa acara menutup acara dan proses pembagian materi serta sertifikat dilakukan dengan menggunakan Google Drive.



Gambar 8. Tampilan penutup *webinar*

#### 4. Kesimpulan

Webinar ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas belajar dan mengajar secara daring terutama untuk para guru Ekonomi Akuntansi di seluruh Indonesia. Berdasarkan interaksi yang terjadi selama webinar, dapat diketahui bahwa banyak sekali guru Ekonomi Akuntansi yang membutuhkan ilmu pembelajaran daring serta alternatif dalam melaksanakan praktikum Akuntansi secara daring. Kami berharap bahwa ilmu yang dipaparkan oleh narasumber dapat membuat proses belajar dan mengajar menjadi lebih baik lagi. Acara webinar telah dilaksanakan dengan baik dan tidak ada kesulitan yang berarti pada acara tersebut. Akan tetapi, sebagai evaluasi, kami memberikan kuesioner untuk bisa mendapatkan informasi apakah webinar yang diberikan dapat dirasakan manfaatnya bagi peserta webinar. *Link* evaluasi tersebut dapat diakses pada laman <http://bit.ly/FEBUnjani>.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa para peserta menghendaki adanya acara lanjutan dari webinar ini serta durasi waktu yang dinilai terlalu pendek. Beberapa peserta menyarankan agar FEB Unjani membuat pelatihan 32 jam pelajaran sehingga mendukung angka kumulatif yang harus dikumpulkan oleh para guru.

#### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada LPPM Unjani yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Tahun Anggaran 2020 serta kepada tim dosen yang telah bekerja dengan baik serta ketiga narasumber yang bersedia memberikan ilmunya kepada peserta.

#### Daftar Referensi

- Ali, S. 2019. Revolusi Industri 4.0 dan Dampaknya Terhadap Pendidikan Akuntansi di Indonesia, Yogyakarta.
- Harususilo, Y. 2020. Kurikulum Darurat, Sekolah Bisa Pilih 3 Opsi Kurikulum Ini. Diakses tanggal 10 Agustus 2020 dari laman <https://edukasi.kompas.com>.
- Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Nomor 018/H/KR/2020 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013. 2020.
- Shalihah, N. F. 2020. Mengenal Apa Itu Kurikulum Darurat, Bagaimana Penerapannya, serta Dampaknya. Diakses tanggal 10 Agustus 2020 dari laman <https://www.kompas.com>.